

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Citra Manusia Dalam Novel Mochtar Lubis

Ketua Peneliti : Sutji Hartiningsih

Anggota : Heru Supriyadi
Trisna Kumala S.D.
Tubiyono
Endang Sriwidayati

Fakultas/Puslit : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Airlangga Surabaya

Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas
Universitas Airlangga tahun 1993/1994
SK Rektor Nomor 405/PT 03.HB/N/1993.

Penelitian yang ditandai dengan judul Citra Manusia Dalam Novel Mochtar Lubis ini. Obyeknya adalah Jalan Tak Ada Ujung (1952), Tidak Ada Esok (1950), Senja di Jakarta (1964), Tanah Gersang (1964), Harimau-Harimau (1975), Maut dan Cinta (1977). Dalam penelitian ini sasaran yang ingin dicapai adalah penulis ingin mengetahui citra manusia yang meliputi munafik, enggan bertanggung jawab, berjiwa feodal, percaya pada tahayul, artistik dan karakter yang lemah.

Tujuan dasar dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang citra manusia (tokoh) dalam novel Mochtar Lubis. Selain itu juga ingin mengetahui sampai sejauh mana karya-karya Mochtar Lubis mengungkapkan corak manusia dengan segala tingkah lakunya baik mengenai korupsi, percintaan, perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya.

Untuk dapat mengungkapkan masalah tersebut di atas, metode yang digunakan ialah metode impresionistis, suatu metode setelah membaca suatu karya sastra, akan memperoleh kesan-kesan. Kesan itulah yang menarik hati pembaca. Kesan-kesan itu selanjutnya di analisis untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang citra manusia. Novel-novel di analisis dari segi ekstrinsik.

Dari segi ekstrinsik, yang di analisis ialah masalah citra manusia. Untuk menganalisis segi ini, digunakan pendekatan ekspresif, suatu pendekatan yang berpangkal pada upaya pengarang mengekspresikan ide-idenya melalui karya sastra. Selain itu juga penulis menggunakan pendekatan obyektif, suatu pendekatan yang berpangkal pada analisis karya sastra itu sendiri.

Berdasar analisis, Mochtar Lubis mengungkapkan masalah citra manusia dalam novel-novelnya mempunyai ciri-ciri manusia yang cukup menonjol antara lain sebagai berikut:

Munafik, citra manusia yang paling menonjol dalam melakukan perbuatan munafik digambarkan Mochtar Lubis dalam novelnya Jalan Tak Ada Ujung, yakni tokohnya adalah Guru Isa.

Enggan bertanggung jawab, pelaku yang paling dominan dalam perbuatan tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya adalah tokoh Joni dalam novelnya Tanah Gersang.

Berjiwa feodal, sifat feodal ini dilukiskan pada tokoh: Umar Yunus dalam novel Maut dan Cinta, Raden Kaslan dalam novel Senia di Jakarta, Joni dalam novel Tanah Gersang, Bangsa Jepang dalam novel Tidak Ada Esok, Wak Katok dalam novel Harimau-Harimau. Mereka itu telah merasa puas diri dalam salah tafsir feodalnya sehingga beranggapan bahwa kuasa identik dengan kebijaksanaan, pandai, mahatahu akhirnya berbuat sewenang-wenang terhadap bawahannya.

Percaya tahayul, citra manusia yang mempercayai pada tahayul dilukiskan pada pelaku Buyung, Sanib, Sutan dan pak Balam. Mereka menganggap bahwa wak Katok memiliki Jimat dan menjadi dukun. Hal ini terdapat dalam novel Harimau-Harimau.

Artistik, pelaku atau tokoh yang memiliki jiwa artistik adalah Maria, terdapat dalam novel Maut dan Cinta. Maria mempunyai kesan yang menarik dan menggetarkan hati, kemudian diabadikan lewat lukisan. Sedangkan Hazil dan Guru Isa yang berjiwa seni dalam novel Jalan Tak Ada Ujung, tokoh Hazil sebagai komponis, sedang guru Isa yang membawakan syairnya.

Karakter lemah, pelaku yang paling dominan memiliki watak lemah ini dilukiskan Mochtar Lubis pada tokoh guru Isa dalam novel Jalan Tak Ada Ujung.

Adapun citra manusia yang dilukiskan Mochtar Lubis dalam karya-karya tersebut bukanlah merupakan suatu kenyataan, tetapi hanyalah hasil dari imajinasi pengarang. Manusia-manusia yang dilukiskan itu hanyalah manusia ciptaan Mochtar Lubis sendiri.

Atas dasar uraian di atas, penulis merasa bahwa pengetahuan dalam bidang penelitian sangat terbatas. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis sangat mengharap berbagai saran dari para pembaca.